

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 29 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama. Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan di selenggarakan baik secara formal maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi. Pada tingkat pendidikan menengah terbagi dua jenis sekolah atas (SMA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Pada tingkat SMK, ada berbagai jenis jurusan salah satunya adalah SMK bidang Tata Kecantikan. SMK bidang kecantikan memiliki visi (menghasilkan tamatan yang terampil dan layak kerja) dan misi (meningkatkan sarana dan pra-sarana) dan dalam pencapaiannya terdiri atas berbagai bidang studi (mata pelajaran). Salah satu mata pelajaran yang di maksud adalah penataan sanggul tradisional. Studi kompetensi mata pelajaran penataan sanggul tradisional adalah mata pelajaran praktik salah satu kompetensi dasar adalah penataan sanggul gelung malang. Pengajaran sebagai aktivitas operasional pendidikan dilaksanakan oleh tenaga pendidik. Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tujuan utama dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dapat menarik minat dan

antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang menyenangkan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar siswa yang optimal. Prestasi belajar siswa merupakan indikasi dari perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar mengajar. Dari prestasi inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami bahan/materi pelajaran.

Kesenjangan antara hasil pendidikan kejuruan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat terlihat dari tingkat pengetahuan dan penguasaan keterampilan lulusan SMK yang masih belum sepadan dengan tuntutan dunia kerja, serta belum sesuai bidang keahlian mereka dengan bidang-bidang pekerjaan yang dibutuhkan dunia kerja. Masalah tersebut menjadi sebab meningkatnya jumlah lulusan SMK yang menganggur sehingga kesulitan mendapatkan pekerjaan sesuai dengan ijazah kejuruan. Mengingat keberhasilan pencapaian tujuan belajar tidak hanya semata-mata ditentukan faktor kurikulum melainkan faktor cara belajar yang juga sangat menentukan berhasil tidaknya kegiatan pendidikan.

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan nasional diperlukan suatu lembaga khusus yang mengelola pendidikan sedemikian rupa, dalam hal ini adalah sekolah. Ini bermakna bahwa baik buruknya kesejahteraan hidup bangsa dan negara pada masa yang akan datang salah satunya ditentukan oleh peranan sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Menurut UU RI No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, jenis dari pendidikan menengah salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penjelasan, pasal 15 menjelaskan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Salah satu jurusan yang ada di sekolah SMK Negeri 10 Medan yaitu: Tata rias salah satu mata pelajaran produktif yaitu: Penataan Sanggul Tradisional, melalui mata pelajaran ini siswa dituntut dalam kemampuan mengenal alat dan bahan yang digunakan untuk penataan sanggul tradisional, serta penguasaan materi sanggul tradisional gelung malang. Sanggul daerah merupakan istilah yang menggambarkan penataan rambut dengan gaya dan bentuk tertentu yang memberikan cirik husus(seperti angka delapan / seperti pita) pada sanggul gelung malang.

Dari hasil wawancara dengan ibu Sri Widiawati S.Pd.M.M selaku guru mata pelajaran penataan sanggul tradisional gelung malang pada hari kamis 08-03-2018 menyatakan bahwa nilai siswa masih rendah dan kemampuan siswa dalam materi penataan sanggul tradisional gelung malang kurang memahami, serta siswa juga masi kurang antusias dalam menerima pelajaran dari guru. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 10 Medan dalam pembelajaran penataan sanggul tradisional pada siswa kelas XI tata rias masih belum sepenuhnya dapat mencapai nilai (KKM) yaitu 75. Namun faktanya masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Data yang didapat dari guru mata pelajaran di SMKN 10 Medan berdasarkan daftar kumpulan nilai, pada Tahun Pelajaran 2015/2016 terdapat sebanyak 17 siswa kelas XI Kecantikan 1 yang memperoleh nilai 70-90 dan sebanyak 15 siswa memperoleh nilai 60-69. Pada Tahun Pelajaran 2016/2017 terdapat sebanyak 12 siswa kelas XI Kecantikan 1 memperoleh nilai 70-90 dan sebanyak 19 siswa yang memperoleh nilai 60-69. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan nilai pada Tahun Pelajaran 2016/2017. Maka untuk mengatasi hal tersebut perlu perbaikan pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran.

Adapun ketentuan di SMK Negeri 10 Medan, siswa dinyatakan kompeten atau menguasai kompetensi tertentu pada mata pelajaran produktif apabila dapat mencapai nilai KKM sebesar 75. Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk dapat meningkatkan pencapaian kompetensi salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction. Keadaan tersebut menjadi pembelajaran pada penataan sanggul tradisional belum tercapai penguasaan siswa dalam memecahkan masalah dan membangun konsep keilmuannya secara mandiri serta pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar penataan sanggul tradisional. Umumnya dari hasil wawancara dengan beberapa siswa masih banyak yang kesulitan dalam memahami dan menguasai materi. Meskipun pada kenyataannya tidak semua materi dapat di praktikan, mengingat terbatasnya waktu pelajaran serta sarana dan prasarana dalam pembelajaran materi kompetensi penataan sanggul tradisional gelung malang. Pada penelitian ini penulis membahas tentang mata pelajaran penataan sanggul tradisional gelung malang. Beberapa masalah yang dihadapi siswa adalah kurang mampunya dalam memahami membentuk sanggul, arah serat rambut dan terbatasnya pengetahuan dalam mengenal fungsi dari masing-masing alat dan bahan dan letak asesoris/ornamen yang di gunakan. Jadi dari masalah tersebut membuat siswa kesulitan dalam memahami mata pelajaran penataan sanggul tradisional gelung malang.

Untuk mengetahui masalah diatas maka perlu di pilih salah satu model pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek guru dan keinginan siswa tersebut. Dalam hal ini salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran Direct Instruction. model pembelajaran Direct Instruction yaitu model pembelajaran langsung merupakan sebuah model

pembelajaran yang bersifat berpusat pada guru. Saat melaksanakan model pembelajaran ini, guru harus mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang akan dilatihkan kepada siswa, selangkah demi selangkah. Guru sebagai pusat perhatian memiliki peran yang sangat dominan. Karena itu, pada direct instruction, guru harus bisa menjadi model yang menarik bagi siswa. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi dan keterampilan tertentu, karena siswa secara langsung melihat demonstrasi yang di berikan oleh guru. Siswa dapat langsung melihat proses kerja penataan sanggul tradisional gelung malang, yang berkaitan dengan materi pelajaran agar siswa tidak hanya menghafal konsep. Ada kalanya guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang di pahami menyakut materi yang di ajarkan.

Bahan ajar adalah alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Pengertian ini menjelaskan bahwa suatu bahan ajar haruslah dirancang dan ditulis dengan kaidah intruksional karena akan digunakan oleh guru untuk membantu dan menunjang proses pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran antara lain adalah bahan cetak (hand out, buku, modul, LKS, brosur), audio (radio, kaset, cd audio), visual (foto atau gambar), audio visual (seperti; video/ film atau VCD) dan multi media (seperti; CD interaktif, computer based, dan internet). Peneliti membatasi bahan ajar yang di gunakan yaitu modul, bahan ajar cetak berupa buku teks.

Berdasarkan pernyataan di atas maka sangat berpengaruh model pembelajaran tersebut terhadap hasil belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* BERBANTUAN BAHAN AJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PENGUASAAN PENATAAN SANGGUL TRADISIONAL SISWA KELAS XI SMK NEGERI 10 MEDAN”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka masalah-masalah dalam penelitian ini dapat di identifikasikan sebagai berikut:(1) Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran penataan sanggul tradisional; (2) Pengetahuan siswa tentang sanggul tradisional masih cenderung rendah; (3) proses pembelajaran penataan sanggul tradisional cenderung menggunakan metode ceramah dan belum pernah menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan bahan ajar; (4) Guru cenderung kurang melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran; (5) Interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran masih belum optimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas banyak permasalahan yang dapat diteliti. Agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah perlu adanya pembatasan masalah.. Pada penelitian ini masalah yang diteliti dibatasi pada pengaruh model pembelajaran Direct Instruction berbantuan media terhadap hasil penguasaan penataan sanggul tradisional pada siswa kelas XI SMKN 10 Medan. Kelas yang diteliti dibatasi hanya dua kelas yaitu kelas pertama (eksperimen A)

yang diajarkan dengan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan bahan ajar dan kelas kedua (eksperimen B) yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan bahan ajar. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa pada aspek kognitif materi pokok penataan sanggul tradisional gelung malang di kelas XI SMK.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang,identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar penataan sanggul tradisional siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan tanpa menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan bahan ajar?
2. Bagaimana hasil belajar penataan sanggul tradisional siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan bahan ajar ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Direct Instruction terhadap hasil belajar penataan sanggul tradisional siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas , maka perlu tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar penguasaan penataan sanggul tradisional tanpa menggunakan model Direct Instruction berbantuan bahan ajar siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar penataan sanggul tradisional dengan menggunakan model Direct Instruction berbantuan bahan ajar siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan pengaruh model pembelajaran Direct Instruction berbantuan bahan ajar terhadap hasil belajar penguasaan penataan sanggul tradisional pada siswa kelas XI di SMK Negeri 10 Medan.

## F. Manfaat Penelitian

Ada pun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi guru khususnya guru mata pelajaran penataan sanggul tradisional untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui keberhasilan antara tidak menggunakan model pembelajaran Direct Instruction berbantuan bahan ajar dengan model Direct Instruction berbantuan bahan ajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan masukan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.
4. Sebagai masukan untuk penelitian agar dapat diterapkan di dalam kegiatan proses belajar mengajar
5. Sebagai bahan masukan kepada mahasiswa Fakultas Teknik khususnya prodi tata rias.